



# PENGARUH RELIGIUSITAS DAN SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

**Rannie Vania Frans**

rannievania@gmail.com

**Prima Apriwenni**

prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Jakarta

## ABSTRAK

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara Indonesia yang memegang peran yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi antara lain yaitu, religiusitas dan sosialisasi perpajakan. Dalam doktrin Kristiani jemaat diajarkan untuk wajib membayar pajak kepada pemerintah tetapi pembinaan rohani tentang perpajakan di gereja belum dilakukan dengan maksimal. Dilihat dari besarnya *tax ratio* di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi masih rendah. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Gereja Kristus Ketapang (Pos Kelapa Gading). Teori utama yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini adalah *theory of planned behavior (TPB)*. Populasi dalam penelitian ini adalah jemaat dewasa di Gereja Kristus Ketapang (Pos Kelapa Gading). Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yaitu angket kuesioner dan wawancara. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* jenis *purposive sampling* sebanyak 68 sampel. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95%, alpha 0.05, dan pengujian hipotesis satu arah (*one-tailed test*). Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa religiusitas terdapat cukup bukti berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan sosialisasi perpajakan tidak terdapat cukup bukti berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Kata kunci : religiusitas, sosialisasi perpajakan, kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

## ABSTRACT

*Tax is the main source of Indonesia's revenue it plays a very important to stimulate the economic growth. There are several factors that may affect the compliance of individual taxpayers such as, religiosity and taxation socialization. In the Christianity doctrine, the followers are taught to be obliged to pay taxes to the government, but spiritual guidance on taxation in the church has not been carried out optimally. Looking from the tax ratio in Indonesia, it shows that the level of individual taxpayer compliance is still low. This study aims to determine the influence of religiosity and taxation socialization on individual taxpayer compliance at Gereja Kristus Ketapang (Pos Kelapa Gading). The grand theory that is used as the basis in this research is the theory of planned behavior (TPB). The population in this study is the adult follower at Gereja Kristus Ketapang (Pos Kelapa Gading). Data collection techniques were using research instruments, namely questionnaires and interviews. The sampling technique was using a non-probability sampling technique that is purposive sampling as many as 68 samples. This study used a 95% confidence level, alpha 0.05, and one way hypothesis testing (one-tailed test). From this study, it can be seen that there is sufficient evidence that religiosity has a positive influence on individual taxpayer compliance and there is not enough evidence that taxation socialization has a positive influence on individual taxpayer compliance.*

Keyword : religiosity, taxation socialization, individual taxpayer compliance

## PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Undang-Undang No. 28 Tahun 2007).

**Tabel 1.1**  
**Persentase Penerimaan Pajak pada APBN tahun 2015-2019**  
(dalam jutaan Rupiah)

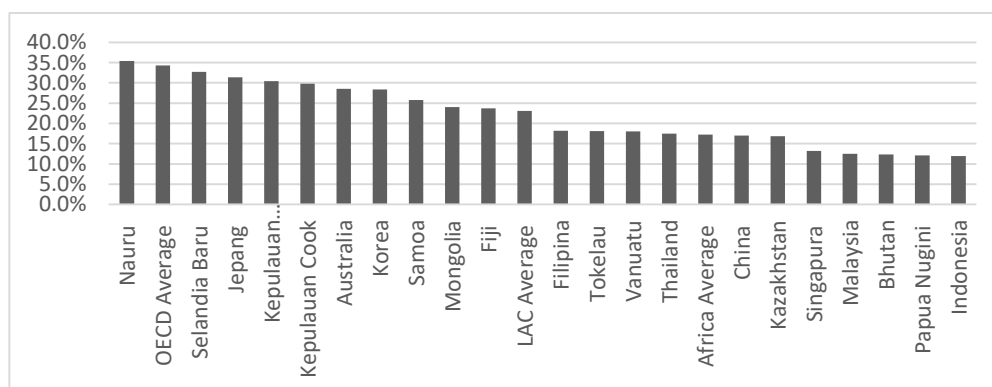
Tahun	Penerimaan Perpajakan	Penerimaan Bukan Pajak	Hibah	Total Pendapatan Negara	Persentase Pajak
2015	1,489,255.50	269,075.40	3,311.90	1,761,642.80	85%
2016	1,539,166.24	245,083.61	1,975.17	1,786,225.03	86%
2017	1,472,709.85	260,242.15	3,108.14	1,736,060.14	85%
2018	1,618,095.49	275,427.97	1,196.87	1,894,720.33	85%
2019	1,786,378.65	378,297.87	435.31	2,165,111.83	83%

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia, data diolah tahun 2020

Berdasarkan data pada tabel 1.1 mengenai Persentase Penerimaan Pajak pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dapat dilihat bahwa sumber utama penerimaan negara Indonesia ada pada sektor pajak. Dilihat dari persentasenya, penerimaan pajak menduduki rata-rata persentase sebesar 85%. Dengan angka tersebut, maka penerimaan pajak memegang peran yang sangat penting dalam pendapatan negara Indonesia dan jalannya perekonomian Indonesia.

Aspek keperilakuan yang berkaitan dengan perpajakan banyak kajian yang menunjuk pada kepatuhan. Di Indonesia, tingkat kepatuhan pajak dapat dilihat dari rendahnya *tax ratio*. *Tax Ratio* adalah rasio jumlah pajak dibandingkan / dibagi dengan Produk Domestik Bruto (PDB) dimasa yang sama. *Tax ratio* dalam arti luas adalah jumlah pajak daerah (pemerintah daerah) ditambah dengan penerimaan Sumber Daya Alam (SDA) dibagi dengan PDB.

**Grafik 1.1**  
**Tax Ratio negara Asia Pasifik tahun 2018**



Sumber : OECD 2020b, *Revenue Statistics in Asian and Pacific Economies 2020*

Rata-rata *tax ratio* negara di Asia Pasifik adalah sebesar 22.2% dari PDB (arti luas) sedangkan menurut data dari *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) mengenai *tax ratio* Indonesia hanya sebesar 11.9% di tahun 2018 dan masih merupakan negara di Asia Pasifik dengan *tax ratio* terendah artinya, tingkat kesadaran memenuhi kewajiban perpajakan warga negara Indonesia masih rendah. Selain itu, dapat diartikan juga bahwa pajak yang berhasil

dipungut pemerintah Indonesia masih tergolong rendah di bandingkan PDB negara Indonesia secara keseluruhan.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa dampak dari aturan agama pada seseorang sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kewajiban perpajakannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dan Liyana (2020: 31) menemukan bahwa semakin tinggi religiusitas orang semakin tinggi moral pajak dan ini meningkatkan perilaku kepatuhan pajak. Menurut penelitian yang ditulis oleh Saragih, Dessy, dan Hendrawan (2020: 13) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pajak adalah religiusitas dan untuk mengoptimalkannya maka penting bagi DJP untuk meningkatkan kerjasama dengan pemuka agama untuk memberikan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai perpajakan untuk meningkatkan kepatuhan pajak.

Penelitian lain mengungkapkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Wardani dan Wati, 2018: 51). Begitu juga dengan Andriani dan Herianti (2015: 494) menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan pajak berpengaruh secara positif dikarenakan banyaknya responden yang mengeluhkan minimnya sosialisasi perpajakan sehingga pemahaman mengenai pajak rendah, menurutnya juga sosialisasi perpajakan merupakan alat penyuluhan untuk menambah pemahaman mengenai pajak.

Menyimak pendapat yang dikemukakan di atas, peneliti menemukan bahwa rendahnya kepatuhan pajak karena kurangnya sosialisasi perpajakan. Untuk mencapai hal itu, salah satu strategi yang dapat ditanamkan adalah religiusitas. Kurangnya sosialisasi terkait dengan kewajiban perpajakan serta minimnya pengetahuan perpajakan bukan hanya dalam tataran masyarakat secara umum tetapi peneliti menemukan bahwa hal yang sama terjadi dalam lingkup gereja. Oleh karena itu, terkait dengan warga gereja yang juga adalah warga negara, peneliti merasa penting menanamkan nilai religiusitas dan meningkatkan sosialisasi perpajakan dalam pembinaan warga gereja.

Warga gereja adalah warga negara yang harus berpartisipasi dan juga punya kewajiban yang sama seperti warga negara pada umumnya dalam hal perpajakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rohaniwan Gereja Kristus Ketapang (Pos Kelapa Gading) dan dosen theologia di Sekolah Tinggi Theologia Cipanas, Pdt. Dennie Olden. F, M.Th, ia menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan dan pembinaan untuk warga gereja mengenai kewajiban perpajakan memang belum mendapatkan porsi yang cukup, seperti contoh di dalam kelas katekisasi yang merupakan program pembinaan sebelum seseorang secara resmi menjadi anggota gereja dengan usia minimal peserta 15 tahun memang membahas tentang Orang Kristen, Bangsa, dan Negara yang didalamnya terdapat topik mengenai tanggung jawab orang Kristen sebagai warga negara tetapi masalah kewajiban perpajakan tidak dijelaskan secara rinci di kelas katekisasi tersebut.

Di Alkitab sendiri tertulis jelas di dalam injil Matius 22 : 17-21. Ketika orang Farisi bertanya kepada Yesus, "Katakanlah kepada kami pendapat-Mu: 'Apakah diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar atau tidak?'" (ayat 17) kemudian Tuhan Yesus menjawab "Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah." (ayat 21). Tuhan Yesus menekankan bahwa sebagai warga negara untuk taat kepada pemerintah dalam hal membayar pajak.

Sedangkan di dalam Roma pasal 13 membahas tentang kepatuhan kepada pemerintah, bagaimana warga negara harus tunduk pada pemerintah karena itupun merupakan tanda taat kepada Allah (ayat 1-5) dan harus membayar pajak kepada orang yang berhak menerima pajak, cukai kepada orang yang berhak menerima cukai; rasa takut kepada orang yang berhak menerima rasa takut dan hormat kepada orang yang berhak menerima hormat (ayat 7) karena dengan membayar pajak juga artinya membantu pemerintah dalam mengurus hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan-pelayanan Allah (ayat 6).

Dalam konteks kewajiban perpajakan maka sangatlah penting mengoptimalkannya melalui pembinaan dalam hal ini sosialisasi perpajakan mengenai kewajiban perpajakan kepada individu di Gereja Kristus Ketapang (Pos Kelapa Gading) yang memiliki kewajiban perpajakan dan juga pembinaan di tingkat Youth (remaja-pemuda) yang berusia minimal 15 tahun di gereja. Bukan

hanya dalam pengetahuan tentang perpajakan tetapi pentingnya menanamkan nilai religiusitas dan meningkatkan sosialisasi perpajakan melalui program-program Gereja seperti katekisasi, komunitas sel (komsel), seminar, *workshop*, dan lain-lain. Dengan adanya sosialisasi perpajakan, warga gereja diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pajak.

Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul “**Pengaruh Religiusitas Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**”.

### Batasan Masalah

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi ?
2. Apakah sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

### Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan penelitian yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengenai pengaruh religiusitas dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Gereja Kristus Ketapang (Pos Kelapa Gading).
2. Lokasi penelitian ialah di lingkungan Gereja Kristus Ketapang (Pos Kelapa Gading).
3. Waktu penelitian ialah bulan Maret hingga April 2021.

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. Untuk mengetahui apakah sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

## KAJIAN PUSTAKA

### Theory of Planned Behavior (TPB)

Ajzen (2005: 117) menyatakan bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah perilaku yang ditemukan dalam individu yang timbul karena ada niat dan motivasi untuk berperilaku. Ada tiga faktor perilaku yang mempengaruhi adanya niat dan motivasi tersebut, yaitu, *Attitude toward the behavior*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavioral Control*. *Theory of Planned Behavior* dapat digunakan sebagai alat kontrol untuk memprediksi perilaku seorang wajib pajak. Teori ini menunjukkan seberapa besar usaha wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya seperti : kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak tepat waktu, kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) baik masa atau tahunan dengan tepat dan akurat. Sehingga, *Theory of Planned Behavior* ini berhubungan untuk menjelaskan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Selain itu, teori ini dapat juga dilihat dari seberapa besar tingkat religiusitas yang dimiliki oleh wajib pajak dan dampak yang ditimbulkan dari sosialisasi perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah dan pemuka agama terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

### Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Wajib Pajak dalam Undang-Undang No. 28 Pasal 1 Tahun 2007 adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kepatuhan Wajib Pajak atau yang sering juga disebut dengan *Tax Compliance* menurut OECD (2020a) adalah sejauh mana seorang wajib pajak mematuhi (atau gagal untuk mematuhi) peraturan



perpajakan negaranya, misalnya dengan menyatakan pendapatan, mengajukan pengembalian, dan membayar pajak yang jatuh tempo pada waktu yang tepat.

Kepatuhan dapat dibagi menjadi dua dimensi yaitu, kepatuhan formal dan kepatuhan material (Saragih, Dessy, dan Hendrawan, 2020: 3). Kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana kepatuhan bergantung pada pemerintah di negaranya. Wajib Pajak harus memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Perpajakan. Kepatuhan material yaitu suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua ketentuan material perpajakan. Dalam surat dari Rasul Paulus kepada jemaat yang ada di Roma (Roma 13 : 1), tertulis bahwa setiap orang harus takluk kepada pemerintah karena pemerintah berasal dari Allah dan ditetapkan oleh Allah. Paulus mengingatkan bahwa manusia harus taat membayar pajak karena pemerintah juga adalah pelayan-pelayan Allah. Di dalam teologi Kristen, Tuhan Yesus mengajarkan untuk membayar pajak kepada pemerintah dan diperbandingkan dengan membayar pajak kepada Tuhan. Artinya, membayar pajak kepada pemerintah adalah kewajiban dan harus dilakukan oleh semua warga gereja yang juga adalah wajib pajak.

### Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Religiusitas merupakan ekspresi spiritual seseorang yang bertingkah laku sesuai dengan kepercayaan dan ketaatannya terhadap agama. Peneliti berpendapat bahwa dampak yang ditimbulkan agama kepada perilaku seseorang merupakan hal yang menarik karena agama banyak membawa nilai-nilai yang baik bagi masyarakat. Saat kepercayaan kepada Tuhan dimasukkan dalam setiap faktor kehidupan manusia, maka seharusnya hal-hal baiklah yang ditanam dan hal-hal baik pulalah yang akan dituai. Semakin kuat iman seseorang akan kepercayaannya dan semakin tinggi tingkat kereligiusan seseorang maka semakin tinggi pulalah tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Jika dihubungkan dengan kepatuhan wajib pajak maka seorang wajib pajak yang religius akan menganggap bahwa pelaksanaan kewajiban perpajakannya merupakan salah satu bentuk ibadah. Karena membayar pajak dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas (Jannah dan Puspitosari, 2018: 56).

Tuhan Yesus di dalam Injil Matius pasal 22 ayat 21 menjawab tegas atas pertanyaan yang dikemukakan oleh seseorang mengenai pajak yang harus dibayarkan kepada Kaisar bahwa umat Israel harus tunduk kepada kekuasaan pemerintah karena hal ini merupakan bagian dari kewajiban rohani (I Ptr. 2:13-15), tetapi seorang percaya akhirnya harus selalu tunduk kepada kehendak Allah (Pfeiffer dan Harrison, 2013: 127). Guthrie et al., (1996: 109) menjelaskan Kaisar adalah seseorang yang mewakili pemerintah yang sah, dengan demikian adalah pemilik uang itu dan Kaisar berhak memungut pajak. Menurut tafsiran yang di tulis oleh Henry (1992) menjelaskan bahwa agama Kristen bukanlah musuh dari pemerintah melainkan adalah teman baginya dan seorang warga negara harus memberikan atau membayar apa yang menjadi kewajibannya kepada negara karena jika kita berlaku curang atau menipu pemerintah, itu merupakan dosa yang lebih besar daripada berlaku curang kepada orang pribadi. Manusia harus memberikan kepada Tuhan apa yang menjadi hak-Nya. Menyimak tulisan-tulisan tersebut, dapat diketahui bahwa di dalam iman Kristen, umat diajarkan untuk taat membayar pajak. Membayar pajak merupakan suatu keharusan bagi setiap umat Israel kepada pemerintah Romawi. Dalam injil tersebut juga tertera jelas bahwa Tuhan Yesus mengajarkan bahwa sebagai warga negara, manusia harus taat kepada apa yang diatur oleh pemerintah salah satunya adalah dalam hal membayar pajak. Torgler (2006: 86) mengukur religiusitas ke dalam beberapa dimensi yaitu, *Church Attendance, Church Participation, Religious Organization, Religious Education, Religious Guidance, Trust in Church*

Ha1 : Religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.



## 2. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sosialisasi merupakan salah satu cara berkomunikasi dengan masyarakat baru mengenai suatu kebudayaan yang berlaku di lingkungan tertentu. Bila dikaitkan dengan bidang perpajakan, sosialisasi perpajakan berarti suatu upaya pembinaan yang dilakukan oleh DJP (Direktorat Jenderal Pajak) kepada Wajib Pajak mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan perpajakan dan hukum perpajakan (Savitri dan Musfialdy, 2015: 684).

Dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-98/PJ/2011 dikatakan bahwa upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang hak kewajiban perpajakannya harus terus dilakukan karena alasan dengan adanya program ekstensifikasi yang terus menerus dilakukan DJP akan menambah jumlah wajib pajak baru yang membutuhkan sosialisasi / penyuluhan. Kemudian, tingkat kepatuhan wajib pajak terdaftar masih memiliki kesempatan untuk ditingkatkan dengan berupaya meningkatkan jumlah penerimaan pajak dan meningkatkan besarnya *tax ratio* dan yang terakhir yaitu, peraturan dan kebijakan di bidang perpajakan bersifat dinamis atau terus berubah-ubah sehingga masyarakat perlu terus diberikan sosialisasi perpajakan.

Menurut Herryanto dan Toly (2013: 127) kegiatan sosialisasi perpajakan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sosialisasi perpajakan langsung dan sosialisasi perpajakan tidak langsung. Sosialisasi perpajakan langsung adalah kegiatan sosialisasi tentang perpajakan yang dilakukan secara langsung dengan wajib pajak atau calon wajib pajak. Selanjutnya adalah sosialisasi perpajakan tidak langsung. Sosialisasi perpajakan tidak langsung adalah kegiatan sosialisasi mengenai perpajakan kepada wajib pajak atau calon wajib pajak dengan tidak atau sedikit melakukan interaksi dengan peserta.

Menurut Farah dan Sapari (2020: 2) permasalahan pajak terus berlangsung karena sosialisasi perpajakan tidak hanya dapat dilakukan oleh pihak-pihak berwenang saja. Tetapi, sosialisasi perpajakan juga dapat dilakukan oleh warga negara seperti tokoh-tokoh agama. Mereka dapat mensosialisasikan pentingnya membayar pajak lewat apa yang diajarkan oleh agamanya. Seperti misalnya dalam agama Kristen, Tuhan Yesus memang mengajarkan untuk patuh kepada pemerintah para tokoh-tokoh agama bisa menjelaskan dari sisi Alkitabiah dan sosialisasi perpajakan bisa dilakukan mulai dari kelas-kelas katekisasi, seminar, workshop, komunitas sel, pendalaman Alkitab, dan lain-lain kepada anak-anak yang usianya mulai beranjak dewasa dan juga kepada individu yang sudah berpenghasilan dan memiliki kewajiban perpajakan. Sehingga ketika sudah waktunya harus membayar pajak, mereka sudah siap dan memahami arti penting membayar pajak. Tidak hanya dalam pengetahuan dan mematuhi pemerintah tetapi juga kepercayaannya dalam mengikuti kehendak Tuhan.

Ha2 : Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini adalah jemaat Gereja Kristus Ketapang (Pos Kelapa Gading) yang berpenghasilan dan memiliki kewajiban perpajakan. Peneliti melakukan penelitian pada periode Maret 2021 sampai dengan April 2021.

### Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)  
Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y).
2. Variabel Independen (X)  
Variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah religiusitas (X1) dan variabel independen kedua adalah sosialisasi perpajakan (X2).

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil oleh peneliti adalah respon dari obyek penelitian terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui angket kuesioner dengan skala Likert. Kuesioner akan menggunakan skala Likert 1 sampai 4 dengan pernyataan yaitu sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1, tidak setuju (TS) dengan skor 2, setuju (S) dengan skor 3, dan sangat setuju (SS) dengan skor 4. Penyebaran angket kuesioner akan dibantu dengan media elektronik yaitu *Google Form*. Penelitian ini juga diperkuat dengan adanya hasil wawancara terhadap Rohaniwan Gereja Kristus Ketapang (Pos Kelapa Gading) dan dosen theologia pada Sekolah Tinggi Theologia Cipanas yaitu Pdt. Dennie Olden F., M.Th.

### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *non probability sampling* jenis *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti. Populasi dari obyek penelitian ini adalah jemaat dewasa dan lansia di Gereja Kristus Ketapang (Pos Kelapa Gading), dengan sampel jemaat Gereja Kristus Ketapang (Pos Kelapa Gading) yang berpenghasilan dan memiliki kewajiban perpajakan sebanyak 70 responden.

### Teknik Analisis Data

Untuk analisis data, peneliti akan menggunakan program *SPSS 26 for Windows*. Adapun pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi data penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018: 19). Dalam penelitian ini, teknik analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari ketiga variabel yaitu, kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y), religiusitas (X1), sosialisasi perpajakan (X2).

#### 2. Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen terlebih dahulu karena adanya penggunaan kuesioner.

##### a. Uji Validitas

Pengujian validitas akan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan menghitung total skor masing-masing pertanyaan mempunyai nilai korelasi di bawah 0.3 maka pengujian tersebut akan dinyatakan tidak valid. Sedangkan apabila nilai korelasi diatas 0.3 maka hasil penelitian tersebut dinyatakan valid (Sugiyono, 2019: 81).

##### b. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2019: 175) menyatakan bahwa hasil penelitian yang *reliable* adalah ketika terdapat kesamaan data di waktu yang berbeda dan jawaban kuesioner tersebut konsisten. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan terlepas dari kesalahan. Penelitian ini akan menggunakan *Cronbach's Alpha* dimana jika hasil yang didapatkan diatas 0.7 berarti data tersebut *reliable* atau konsisten sehingga dapat digunakan (Ghozali, 2018: 46).

#### 3. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018: 161). Apabila data berdistribusi normal maka data tersebut memiliki model regresi yang baik. Pengujian



ini akan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dimana nilai signifikansi yang lebih dari 0.05 berdistribusi normal atau lulus tes. Apabila pengujian ini berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat korelasi atau hubungan antar variabel bebas (Ghozali, 2018: 107). Model yang terbebas dari multikolinieritas adalah model regresi yang baik dimana nilai *tolerance* lebih dari 0.1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018: 137). Apabila data yang dihasilkan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka model regresi dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini akan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada waktu pengambilan data penelitian dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018: 111). Uji Autokorelasi akan menggunakan program komputer yaitu SPSS 26 dengan metode Durbin Watson. Pengujian ini dikatakan baik apabila model regresi bebas dari autokorelasi. Apabila nilai  $d < dL$  atau  $> (4-dL)$ , maka tidak terdapat autokorelasi. Apabila nilai  $d$  diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka tidak terdapat autokorelasi. Apabila nilai  $d$  diantara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak.

4. Uji Hipotesis Asosiatif

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh dua variabel atau lebih serta arah pengaruh variabel dependen dan independen (Fitria, 2017: 37). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh religiusitas dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Gereja Kristus Ketapang (Pos Kelapa Gading). Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari 1 maka akan dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
a	: Konstanta
$\beta_1$	: Koefisien Untuk Religiusitas
$\beta_2$	: Koefisien Untuk Sosialisasi Perpajakan
$X_1$	: Religiusitas
$X_2$	: Sosialisasi Perpajakan
e	: Error

b. Uji Koefisien Determinasi

Peneliti akan melakukan pengujian koefisien determinasi R square yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 97). Besarnya nilai R square akan memprediksi besarnya  $X_1$  dan  $X_2$  dari seluruh nilai Y. Pengujian ini akan dibantu dengan program komputer yaitu, SPSS 26.





c. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen secara simultan atau keseluruhan (Ghozali, 2018: 98). Jika nilai signifikansi  $F > 0.05$ , artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai  $\text{Sig. } F < 0.05$ , artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis Statistik

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel secara parsial atau individual (Ghozali, 2018: 98). Penggunaan tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 0.05. Apabila hasil hitung uji t mendapatkan nilai  $\text{Sig. } t < 0.05$  maka tolak  $H_0$ , artinya terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai  $\text{Sig. } t \geq 0.05$  maka tidak tolak  $H_0$ , artinya tidak terdapat cukup bukti antar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak layak digunakan.

Hipotesis Statistik

$$H_{01} : \beta_1 = 0$$

$$H_{a1} : \beta_1 > 0$$

$$H_{02} : \beta_2 = 0$$

$$H_{a2} : \beta_2 > 0$$

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sesuai dengan batasan penelitian, penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Gereja Kristus Kelapang (Pos Kelapa Gading). Total jemaat Gereja Kristus Kelapang (Pos Kelapa Gading) berjumlah 125 orang yang terdiri dari jemaat dewasa dan lansia berjumlah 80 orang, sekolah minggu berjumlah 25 orang, dan remaja yang masih bersekolah berjumlah 20 orang. Untuk populasi, peneliti membatasi hanya untuk jemaat dewasa berjumlah 70 orang. Dari 70 responden yang diperoleh, hanya 68 sampel yang layak untuk diproses lebih lanjut.

### 4. Data Responden

Peneliti menyertakan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan identitas responden yang bersangkutan. Berikut ini ialah penjelasan singkat mengenai data responden :

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Obyek Penelitian**

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Pria	38	56%
Wanita	30	44%
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100%</b>
<b>Usia</b>		
20-25	7	10%
26-35	30	44%
36-45	10	15%

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



>45	21	31%
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis Pekerjaan</b>		
Karyawan swasta	38	56%
Wirasahawan	10	15%
Guru / Dosen	3	4%
Dokter	1	2%
Rohaniwan	9	13%
Ibu Rumah Tangga	4	6%
Agen Asuransi	1	2%
Pengurus Yayasan	1	1%
Konsultan	1	1%
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100%</b>
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMA/SMK	8	12%
D3	4	6%
S1	45	66%
S2	10	15%
S3	1	1%
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil olahan data

### Analisis Deskriptif

Berikut adalah hasil tabel deskriptif untuk ketiga variabel yaitu, kepatuhan wajib pajak orang pribadi, religiusitas, dan sosialisasi perpajakan :

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean	Std. Deviation Statistic
Religiusitas	44	72	58.84	6.523
Sosialisasi Perpajakan	12	32	22.57	3.997
Kepatuhan Wajib Pajak	23	36	31.22	3.607

Sumber : Hasil olahan data SPSS 26

### Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

**Tabel 4.3**  
**Pengujian Validitas Instrumen**

Kuesioner	Keterangan
Kuesioner Kepatuhan Wajib Pajak	Valid
Kuesioner Religiusitas	Valid
Kuesioner Sosialisasi Perpajakan	Valid

Sumber : Hasil olahan data SPSS 26



Menurut hasil *output* SPSS 26, untuk kuesioner kepatuhan wajib pajak orang pribadi, kuesioner religiusitas, kuesioner sosialisasi perpajakan memiliki nilai korelasi > 0.3 maka setiap butir pertanyaan adalah valid. Dengan demikian, penelitian dapat dilanjutkan.

**b. Uji Reliabilitas**

**Tabel 4.4**  
**Pengujian Reliabilitas Instrumen**

Kuesioner	Keterangan
Kuesioner Kepatuhan Wajib Pajak	Reliabel
Kuesioner Religiusitas	Reliabel
Kuesioner Sosialisasi Perpajakan	Reliabel

Sumber : Hasil olahan data SPSS 26

Menurut hasil *output* SPSS 26, untuk kuesioner kepatuhan wajib pajak orang pribadi, kuesioner religiusitas, dan kuesioner sosialisasi perpajakan memiliki nilai korelasi > 0.7 maka setiap butir pertanyaan adalah reliabel. Dengan demikian, penelitian dapat dilanjutkan ke uji asumsi klasik.

**Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik Y, X1, dan X2**

Jenis Pengujian	Variabel			Keterangan
	Kepatuhan Wajib Pajak	Religiusitas	Sosialisasi Perpajakan	
Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.066			Berdistribusi normal
Multikolinieritas	Tol.	-	0.743	Tidak terjadi multikolinieritas
	VIF	-	1.345	
Heteroskedastisitas	-	Sig. = 0.105	Sig.=0.507	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	d	-	1.680	Tidak terjadi autokorelasi
	dU	-	1.6678	
	dL	-	1.5470	
	4-dU	-	2.3322	

Sumber : Hasil olahan data SPSS 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



**a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas diatas menggunakan 68 sampel dan didapatkan hasil sebesar  $0.066 > 0.05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau lulus tes.

**b. Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinieritas terhadap 68 sampel menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel religiusitas dan sosialisasi perpajakan adalah 0.743 lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF masing-masing variabel adalah 1.345 kurang dari 10. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pengujian ini tidak terjadi multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel religiusitas dan sosialisasi perpajakan lebih dari 0.05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil SPSS untuk variabel Y dan X1, diketahui nilai d adalah sebesar 1.680, nilai  $k = 2$ ,  $n = 68$ . Setelah melihat distribusi nilai tabel Durbin Watson dapat diketahui bahwa nilai dL adalah sebesar 1.5470 dan dU sebesar 1.6678. Dari data tersebut, d terletak diantara dU 1.6678 dan  $(4-dU) 2.3322$  atau  $dU < d < (4-dU)$ . Berdasarkan hasil SPSS untuk variabel Y dan X2, diketahui nilai d adalah sebesar 1.752, nilai  $k = 2$ ,  $n = 68$ . Setelah melihat distribusi nilai tabel Durbin Watson dapat diketahui bahwa nilai dL adalah sebesar 1.5470 dan dU sebesar 1.6678. Dari data tersebut, d terletak diantara dU 1.6678 dan  $(4-dU) 2.3322$  atau  $dU < d < (4-dU)$ . Dari kedua hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini sehingga, penelitian dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis asosiatif.

**Uji Hipotesis Asosiatif**

**a. Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4.6**  
**Analisis Regresi Linear Berganda Y, X1, dan X2**

Variabel	Koefisien Regresi	tHitung	Sig.
Konstanta	17.558		
Religiusitas (X1)	0.189	2.613	0.011
Sosialisasi Perpajakan (X2)	0.113	0.961	0.34

Sumber : Hasil olahan data SPSS 26

Dari hasil yang diperoleh diatas, peneliti dapat menentukan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 17.558 + 0.189X_1 + 0.113X_2 + e$$

Nilai konstanta sebesar 17.558 menggambarkan bahwa jika variabel religiusitas dan sosialisasi perpajakan sama dengan 0, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah sebesar 17.558. Koefisien regresi untuk variabel religiusitas adalah sebesar 0.189. Hal ini mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 poin religiusitas maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan meningkat sebesar 0.189. Koefisien regresi untuk variabel sosialisasi perpajakan adalah sebesar 0.113. Hal ini mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 poin sosialisasi perpajakan maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan meningkat sebesar 0.113. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa variabel religiusitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





dan sosialisasi perpajakan memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

**b. Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Determinasi Y, X1, dan X2**

Variabel	R	R Square
Religiusitas (X1)	0.405	0.164
Sosialisasi Perpajakan (X2)	0.299	0.089

Sumber : Hasil olahan data SPSS 26

Dari hasil *output* SPSS untuk X1, dapat diketahui bahwa besarnya nilai R antara variabel X1 dan Y adalah sebesar 0.405. Besarnya nilai R Square antara variabel X1 dan Y adalah sebesar 0.164. Hal ini mempunyai arti bahwa variabel religiusitas dapat memprediksi 16.4% dari seluruh nilai variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Sedangkan untuk X2, dapat diketahui bahwa besarnya nilai R antara variabel X2 dan Y adalah sebesar 0.299 dan nilai R Square sebesar 0.089. Dari nilai R Square, dapat diketahui bahwa variabel sosialisasi perpajakan dapat memprediksi 8.9% dari seluruh nilai variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

**c. Uji F**

**Tabel 4.8**  
**Uji F Simultan Y, X1, dan X2**

Variabel	Sig.	F hitung	F tabel (k ; n-k)	Keterangan
Y, X1, dan X2	0.002	6.928	3.14	Terbukti berpengaruh

Sumber : Hasil olahan data SPSS 26

Dari *output* SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai Sig.  $0.002 < 0.05$  dan F hitung  $6.928 > F$  tabel 3.14. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa religiusitas dan sosialisasi perpajakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

**d. Uji t**

**Tabel 4.9**  
**Uji t Paraisal Y, X1, dan X2**

Variabel	Sig.	t Hitung	t Tabel ( $\alpha/2 ; n-k-1$ )	Keterangan
Religiusitas (X1)	0.0055	2.613	1.99714	Tolak Ho
Sosialisasi perpajakan (X2)	0.17	0.961	1.99714	Tidak Tolak Ho

Sumber : Hasil olahan data SPSS 26

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengujian ini menggunakan signifikansi *one tailed*. Dilihat dari tabel hasil SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel X1 adalah sebesar  $0.011 / 2 = 0.0055 < 0.05$ . Untuk t hitung X1 adalah sebesar 2.613 dengan t tabel X1 adalah 1.99714 dengan tingkat kepercayaan 95%. Dari hasil tersebut, didapatkan  $2.613 > t$  tabel 1.99714. Sehingga, dapat diketahui bahwa tolak Ho yaitu, religiusitas terbukti berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Selanjutnya, nilai sig untuk variabel X2 adalah sebesar  $0.340 / 2 = 0.17 > 0.05$ . Untuk t hitung X2 adalah sebesar 0.961 < t tabel 1.99714, dan tingkat kepercayaan 95%. Sehingga, dapat diketahui bahwa tidak tolak Ho yaitu, sosialisasi perpajakan tidak cukup bukti berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil SPSS, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.405 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.164 hal ini menunjukkan bahwa variabel Religiusitas mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 16.4%. Selanjutnya, dengan tingkat kepercayaan 95% atau alpha 0.05 dapat diketahui nilai t hitung sebesar 2.613 dan nilai t tabel sebesar 1.99714. Jika keduanya dibandingkan, maka nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ( $2.613 > 1.99714$ ) dengan nilai signifikansi  $0.0055 < 0.05$  tolak Ho1 yang berarti, terdapat cukup bukti religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang digunakan dalam penelitian ini yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang timbul oleh karena adanya minat atau keyakinan seseorang untuk melakukan sesuatu. Sikap religiusitas manusia dapat diwujudkan dalam aktifitas dan kehidupan sehari-hari manusia termasuk dalam hal perpajakan. Perilaku seseorang yang patuh membayar pajak dapat bermanfaat bagi negara dan masyarakat karena dengan membayar pajak artinya seorang wajib pajak sudah mendukung perekonomian dan pembangunan negara.

Dalam aspek agama, sesuai dengan yang tertulis dalam Alkitab khususnya dalam Matius 22 : 17-21 dan Roma 13 : 1-7, Tuhan Yesus dengan jelas dan tegas mengajarkan orang Kristen untuk patuh pada pemerintah dan memberikan apa yang wajib diberikan kepada pemerintah karena patuh pada pemerintah pun artinya adalah patuh terhadap Allah. Sesuai dengan hasil wawancara mendalam dengan Pdt. Dennie Olden. F, M.Th, ia menyatakan bahwa pembahasan mengenai kewajiban membayar pajak belum dibahas secara rinci dalam setiap kegiatan gereja. Padahal, membayar pajak merupakan suatu kewajiban yang diperintahkan oleh Tuhan Yesus dan merupakan tanggung jawab orang Kristen sebagai warga negara untuk melaksanakan kewajibannya kepada negara. Ia juga mengatakan bahwa, upaya meningkatkan kereligiusan dilakukan melalui pembinaan kerohanian di gereja. Pembinaan tersebut merupakan hal yang sangat penting dan bertujuan agar jemaat mengerti, memahami Alkitab, dan mengetahui tanggung jawab orang Kristen, sehingga dapat memotivasi seseorang untuk membayar pajak. Dengan demikian, ketika seorang wajib pajak mengetahui apa yang menjadi kerinduan Tuhan terhadap manusia, wajib pajak termotivasi untuk menjalankan kewajiban perpajakan dan kepatuhan pajak meningkat. Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, 95% responden menjawab bahwa mereka mempercayai membayar pajak merupakan suatu kewajiban yang Tuhan Yesus ajarkan di dalam Alkitab. Kemudian, 98% responden menjawab bahwa kesadaran akan tanggung jawab orang Kristen sebagai warga negara dalam hal kewajiban pajak yang diajarkan oleh Alkitab (Mat. 22 : 17-21 dan Roma 13 : 1-7) adalah hal yang sangat penting. Jadi, dapat diketahui bahwa dengan meningkatnya kereligiusan orang Kristen dalam hal memenuhi kewajiban perpajakan dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi khususnya bagi jemaat Gereja Kristus Ketapang (Pos Kelapa Gading). Hal ini

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2020: 50) yang menyatakan bahwa religiusitas terbukti berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Begitu juga dengan penelitian Ermawati dan Afifi (2018: 57) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

## 2. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil SPSS, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.299 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.089, yang mempunyai arti bahwa variabel sosialisasi perpajakan mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 8.9%. Dengan tingkat kepercayaan 95% dapat diketahui nilai t hitung  $0.961 < t \text{ tabel } 1.99714$  dengan nilai signifikansi  $0.17 > 0.05$ , maka tidak tolak  $H_0$ , yang berarti sosialisasi perpajakan tidak terdapat cukup bukti berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan adanya niat dan motivasi dapat menimbulkan niat seseorang untuk melakukan sesuatu. Seperti yang tertulis di dalam SE-98/PJ/2011, sosialisasi perpajakan atau penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang hak kewajiban perpajakannya harus terus dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pdt. Dennie Olden. F, M.Th, ia mengakui bahwa sosialisasi perpajakan juga belum mendapatkan porsi yang cukup di dalam pembinaan kerohanian. Sosialisasi perpajakan sangat penting dilakukan karena pembinaan tidak cukup hanya dilakukan dalam kelas katekisasi, tetapi didalam ibadah, khotbah, atau diskusi firman Tuhan, perlu dilakukan untuk menjadi alat sosialisasi perpajakan tentang kewajiban warga negara yang juga merupakan warga gereja untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam hal pajak sehingga jemaat termotivasi untuk membayar pajak. Berdasarkan hasil kuesioner, 91% responden merasa bahwa sosialisasi perpajakan secara langsung lebih efektif dan efisien dalam membantu mereka memahami peraturan. Namun, pada kenyataannya, 55.8% responden menjawab tidak mendapatkan penyuluhan dan pembinaan mengenai perpajakan secara langsung oleh petugas-petugas pajak dan 66% responden mengatakan bahwa mereka tidak mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya membayar pajak oleh pemuka agama atau tokoh masyarakat yang dikagumi yang menyebabkan 69% responden mendapatkan informasi dari media elektronik dan 60% responden mendapatkan informasi dari media cetak seperti *billboard*, spanduk, brosur, dan koran. Tidak berpengaruhnya sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Gereja Kristus Ketapang (Pos Kelapa Gading) dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu penyebabnya adalah sosialisasi perpajakan yang dilakukan pemerintah untuk membantu jemaat Gereja Kristus Ketapang (Pos Kelapa Gading) dalam memahami pentingnya membayar pajak masih tergolong rendah. Jemaat masih kurang merasakan sosialisasi perpajakan atau penyuluhan secara langsung oleh petugas-petugas pajak sehingga pengetahuan yang didapatkan oleh masyarakat masih tergolong minim yang juga berdampak pada rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar pajak. Faktor berikutnya adalah karena kewajiban membayar pajak sendiri belum dibahas secara rinci di dalam kegiatan-kegiatan gereja dan jemaat belum mendapatkan pembinaan tentang perpajakan secara rohani dari gereja.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sosialisasi perpajakan tidak cukup bukti berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Siahaan dan Halimatusyadiah (2018: 10) yang menyatakan sosialisasi perpajakan mengenai perpajakan tidak terbukti berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan penelitian yang ditulis oleh Kadar dan Yunita (2019: 137) bahwa sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen kuesioner dan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut : terdapat cukup bukti religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan tidak terdapat cukup bukti sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, peneliti menyarankan beberapa hal yang sejalan dengan manfaat penelitian, antara lain: bagi pengurus Gereja Kristus Ketapang (Pos Kelapa Gading) disarankan untuk meningkatkan pembinaan rohani mengenai kewajiban membayar pajak khususnya di dalam kelas-kelas pembinaan, seperti kelas katekisasi, diskusi fiman Tuhan, pendalaman Alkitab, komunitas sel, dan berbagai kegiatan lain sehingga jemaat lebih memahami pentingnya membayar pajak dan menyadari bahwa patuh terhadap pemerintah sama dengan patuh terhadap Allah dan tetap nama Tuhan sajalah yang dimuliakan. Sehingga, wajib pajak orang pribadi termotivasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya membayar pajak. Bagi pemerintah khususnya DJP, disarankan untuk dapat bekerjasama dengan pemuka agama sehingga sosialisasi perpajakan secara langsung maupun tidak langsung dapat dilakukan pula dari sisi kerohanian khususnya di gereja. Selain itu, DJP disarankan untuk menjangkau sekolah-sekolah dan perguruan tinggi baik dengan memasukkan kurikulum tentang perpajakan ke dalam materi-materi di sekolah dan perguruan tinggi, seminar tentang perpajakan, ataupun *workshop* yang menarik sehingga sikap cinta tanah air salah satunya adalah patuh membayar pajak sudah tertanam sejak dini. Pada penelitian ini, lingkungan penelitian dibatasi hanya pada satu gereja saja yaitu Gereja Kristus Ketapang (Pos Kelapa Gading), sehingga hasil penelitian tidak dapat mewakili hasil penelitian dalam lingkup obyek penelitian yang lebih luas. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat menambah obyek penelitian dan memperluas lingkungan penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih mendalam. Kemudian, peneliti selanjutnya juga dapat menambah faktor-faktor lain (variabel independen) yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam serta dapat membantu pemerintah meningkatkan kepatuhan pajak warga negaranya selain dari faktor religiusitas dan sosialisasi perpajakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I (2005), *Attitudes, Personality and Behavior*, Edisi 2, New York: Open University Press.
- Ambarwati, R. D., & Liyana, N. F 2020, 'Pengaruh Religiosity Dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Pajak Orang Pribadi Di Surabaya' *Jurnal Pajak Indonesia*, vol.3, no.2, pp.29–35, diakses 7 Januari 2021, <http://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI/article/view/725>
- Andriani, Y. & Herianti, E 2015, 'Pengaruh Sosialisasi Pajak, Pemahaman Perpajakan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak MKM (Studi empiris UMKM di Pasar Tanah Abang, Jakarta Tahun 2013-Agustus 2015)', *Menakar Peran Profesi sebagai Engine of Reform dalam Pembangunan Global Berkelanjutan: 2015*, pp.487-496, Seminar Nasional dan The 3<sup>rd</sup> Call for Syariah Paper, diakses 2 April 2021, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Direktorat Jenderal Pajak. 2011. *Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor : SE-98/PJ/2011 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan Laporan Kegiatan Penyuluhan Perpajakan Unit Vertikal di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak*, Direktorat Jenderal





Ermawati, N., & Afifi, Z 2018, 'Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kesadaran Wajib Pajak sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kudus)' *Jurnal Akuntansi Indonesia*, vol.7, no.2, pp.49–62, diakses 5 Januari 2021, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/view/3767/2718>

Farah, R. N. F., & Sapari 2020, 'Pengaruh Penerapan E-Filing, Sosialisasi Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi' *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, vol. 9, no.3, pp.1–21, diakses 2 April 2021, <http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2844>

Fitria, D 2017, 'Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak' *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, vol.4, no.1, pp.30-44, diakses 2 April 2021, <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i1.1905>

Ghozali, I. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guthrie, D., Motyer, A, Stibbs, A. M., & Wiseman, D. J. (1996), *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius Wahyu*, Terjemahan oleh H.P Nasution, Jakarta, Penerbit Yayasan Komuni kasi Bina Kasih.

Henry, M. (1992), *The NIV Matthew Henry Commentary*, Michigan: Zondervan Publishing House Academic and Professional Books.

Henryanto, M., & Toly, A. A 2013, 'Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan, dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak' *Accounting and Tax Review*, vol.1, no.1, pp.125–135, diakses 2 April 2021, <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-pajak/article/view/450>

Jannah, I. N., & Puspitosari, I 2018, 'Pengaruh Dimensi Konsekuensi Religiusitas dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Dalam Perpajakan' *Jurnal EBBANK*, vol.9, no.1, pp.53–65, <https://ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/EBBANK/article/view/130>

Kadar, M. G. & Yunita, M. 2019, 'Pengaruh Sosialisasi Perpajakan dan Account Representative terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Makassar Selatan' *Jurnal Economix*, vol.7, no.1, pp.138–149, diakses 18 Juni 2021, <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/12945>

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2015. *Nota Keuangan dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015*. Nota Keuangan Negara. Kementerian Keuangan, Jakarta.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2016. *Buku II: Nota Keuangan Beserta Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016*. Nota Keuangan Negara. Kementerian Keuangan, Jakarta.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2017. *Keterangan PERS RAPBN 2017: Meningkatkan Daya Saing dan Mendorong Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan*. Nota Keuangan Negara. Kementerian Keuangan, Jakarta.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2018. *Keterangan PERS RAPBN 2018: Bekerja Bersama Untuk Pemerataan Pembangunan yang Berkeadilan*. Nota Keuangan Negara. Kementerian Keuangan, Jakarta.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2019. *Buku II: Nota Keuangan Beserta Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2019*. Nota Keuangan Negara. Kementerian Keuangan, Jakarta.

Kurniasari, D 2020, 'Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada KPP Makassar Utara)' *Economics Bosowa Journal*, vol.6, no.003, pp.56–66, diakses 6 April 2021, <https://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/artic le/view/352>

OECD, 2020a, Glossary of Tax Terms, diakses Tanggal 2 April 2021

OECD, 2020b, *Revenue Statistics in Asian and Pacific Economies 2020 - Indonesia*. Organisation for Economic Co-Operation and Development, diakses 3 Desember 2020,



<http://www.oecd.org/tax/revenue-statistics-in-asian-and-pacific-economies-26179180.htm>

Pfeiffer, C. F., & Harrison, E. F. (2013), *The Wycliffe Bible Comentary*, Volume 3, Jakarta, Terjemahan oleh Gandum Mas, Penerbit Gandum Mas.

Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Jakarta.

Saragih, A. H., Dessy, D., & Hendrawan, A 2020, 'Analisis Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi' *JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, vol.8, no.1, pp.1–14, diakses 2 April 2021, <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.16810>

Savitri, E., & Musfialdy 2015, 'The Effect of Taxpayer Awareness, Tax Socialization, Tax Penalties, Compliance Cost at Taxpayer Compliance with Service Quality as Mediating Variable', *3<sup>rd</sup> Global Conference on Business and Social Science: 2015*, pp.682-687, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, diakses 2 April 2021

Siahaan S. & Halimatusyadiah, H. 2018, 'Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi' *Jurnal Akuntansi*, vol.8, no.1, pp.1–13, diakses 9 April 2021, <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.1.1-14>

Sugiyono. (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi Ke-2, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Togler, B 2006, 'The importance of faith: Tax morale and religiosity' *Journal of Economic Behavior and Organization*, vol.61, no.1, pp.81–109, diakses 2 April 2021, <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2004.10.007>

Wardani, D. K., & Wati, E 2018, 'Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pengetahuan Perpajakan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen)' *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, vol.7, no.1, pp.33-54, diakses 2 April 2021, <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19358>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Olahan Data SPSS 26 untuk Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Correlations											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	SKOR_TOTAL	
1	Pearson Correlation	1	.427*	0.182	0.182	.422*	0.284	0.259	0.349	0.064	.503**
	Sig. (2-tailed)		0.018	0.335	0.335	0.02	0.129	0.167	0.059	0.736	0.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
2	Pearson Correlation	.427*	1	.721**	.555**	0.246	0.102	0.315	.425*	0.195	.612**
	Sig. (2-tailed)	0.018		0	0.001	0.191	0.593	0.09	0.019	0.301	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
3	Pearson Correlation	0.182	.721**	1	.538**	0.248	0.31	.437*	.478**	0.19	.665**
	Sig. (2-tailed)	0.335	0		0.002	0.187	0.096	0.016	0.007	0.316	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
4	Pearson Correlation	0.182	.555**	.538**	1	0.248	.394*	0.336	0.258	.433*	.665**
	Sig. (2-tailed)	0.335	0.001	0.002		0.187	0.031	0.07	0.169	0.017	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
5	Pearson Correlation	.422*	0.246	0.248	0.248	1	0.147	0.214	.439*	0.244	.558**
	Sig. (2-tailed)	0.02	0.191	0.187	0.187		0.437	0.257	0.015	0.193	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pearson Correlation	0.284	0.102	0.31	.394*	0.147	1	.430*	0.189	.496**	.628**
	Sig. (2-tailed)	0.129	0.593	0.096	0.031	0.437		0.018	0.318	0.005	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
7	Pearson Correlation	0.259	0.315	.437*	0.336	0.214	.430*	1	.585**	.587**	.738**
	Sig. (2-tailed)	0.167	0.09	0.016	0.07	0.257	0.018		0.001	0.001	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
8	Pearson Correlation	0.349	.425*	.478**	0.258	.439*	0.189	.585**	1	.456*	.712**
	Sig. (2-tailed)	0.059	0.019	0.007	0.169	0.015	0.318	0.001		0.011	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
9	Pearson Correlation	0.064	0.195	0.19	.433*	0.244	.496**	.587**	.456*	1	.692**
	Sig. (2-tailed)	0.736	0.301	0.316	0.017	0.193	0.005	0.001	0.011		0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	.503**	.612**	.665**	.665**	.558**	.628**	.738**	.712**	.692**	1
	Sig. (2-tailed)	0.005	0	0	0	0.001	0	0	0	0	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) Uji Validitas Reliabilitas (X1)

Correlations

		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	SKOR TOTAL	
1	Pearson Correlation	0.279	.375*	.441*	.447*	0.349	0.340	-0.068	0.140	.610**	0.259	.811**	.677**	.599**	0.256	.565**	.524**	.599**	.702**	
	Sig. (2-tailed)	0.136	0.041	0.015	0.013	0.059	0.066	0.722	0.461	0.000	0.167	0.000	0.000	0.000	0.171	0.001	0.003	0.000	0.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
2	Pearson Correlation	0.279	1	0.278	.374*	0.165	0.141	-0.042	-0.012	0.263	0.247	0.325	0.083	.409*	0.137	0.271	.426*	.409*	.386*	
	Sig. (2-tailed)	0.136		0.136	0.042	0.385	0.459	0.827	0.948	0.160	0.189	0.080	0.661	0.025	0.472	0.148	0.019	0.025	0.035	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
3	Pearson Correlation	.375*	0.278	1	.760**	.612**	.373*	0.024	-0.047	.502**	0.312	0.071	0.242	-0.031	-0.025	0.211	0.119	-0.031	.477**	
	Sig. (2-tailed)	0.041	0.136		0.000	0.000	0.239	0.842	0.960	0.005	0.094	0.711	0.197	0.872	0.896	0.263	0.530	0.872	0.008	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
4	Pearson Correlation	.441*	.374*	.760**	1	.858**	.385*	-0.057	-0.088	.494**	.422*	0.152	.392*	-0.025	0.036	0.293	0.257	-0.025	.542**	
	Sig. (2-tailed)	0.015	0.042	0.000		0.000	0.410	0.408	0.269	0.005	0.020	0.422	0.032	0.897	0.850	0.117	0.170	0.897	0.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
5	Pearson Correlation	.441*	.612**	.858**	1	0.207	.393*	-0.055	-0.028	.475**	.382*	0.136	.496**	-0.010	0.112	.377*	0.229	-0.010	.542**	
	Sig. (2-tailed)	0.041	0.000	0.000		0.272	0.032	0.414	0.500	0.008	0.037	0.475	0.005	0.959	0.556	0.040	0.224	0.959	0.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pearson Correlation	.612**	0.278	0.156	0.207	1	.601**	.541**	0.310	.488**	0.329	.395*	.406*	0.043	.676**	0.337	0.190	0.043	.697**	
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.136	0.239	0.272		0.000	0.002	0.095	0.006	0.075	0.031	0.026	0.822	0.000	0.069	0.313	0.822	0.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
7	Pearson Correlation	.375*	.374*	.385*	.393*	.601**	1	.432*	0.255	.556**	.365*	.430*	.432*	0.020	.698**	0.346	.413*	0.020	.780**	
	Sig. (2-tailed)	0.041	0.042	0.035	0.032	0.000		0.017	0.173	0.001	0.047	0.018	0.017	0.918	0.000	0.061	0.023	0.918	0.000	



	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
8	Pearson Correlation	0.068	0.042	0.024	-0.157	-0.155	.541**	.432*	1	0.313	0.243	0.167	0.140	0.019	0.030	.364*	0.137	-0.068	0.030	.392*
	Sig. (2-tailed)	0.722	0.827	0.899	0.408	0.414	0.002	0.017		0.093	0.196	0.377	0.460	0.920	0.873	0.048	0.471	0.722	0.873	0.032
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
9	Pearson Correlation	0.146	0.012	-0.034	-0.208	-0.128	0.310	0.255	0.313	1	0.256	0.020	0.221	0.227	0.144	.607**	0.071	.440*	0.144	0.352
	Sig. (2-tailed)	0.465	0.948	0.960	0.269	0.500	0.095	0.173	0.093		0.172	0.917	0.240	0.227	0.448	0.000	0.710	0.015	0.448	0.057
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
10	Pearson Correlation	0.610	0.263	.502**	.494**	.475**	.488**	.556**	0.243	0.256	1	0.301	.506**	.451*	0.219	.418*	.431*	.488**	0.219	.770**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.160	0.005	0.005	0.008	0.006	0.001	0.196	0.172		0.106	0.004	0.012	0.244	0.022	0.017	0.006	0.244	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
11	Pearson Correlation	0.259	0.247	0.312	.422*	.382*	0.329	.365*	0.167	0.020	0.301	1	0.049	0.268	0.137	0.127	0.279	0.141	0.137	.483**
	Sig. (2-tailed)	0.167	0.189	0.094	0.020	0.037	0.075	0.047	0.377	0.917	0.106		0.798	0.153	0.469	0.505	0.135	0.457	0.469	0.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
12	Pearson Correlation	0.811	0.325	0.071	0.152	0.136	.395*	.430*	0.140	0.221	.506**	0.049	1	.561**	.650**	.451*	.632**	.592**	.650**	.676**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.080	0.711	0.422	0.475	0.031	0.018	0.460	0.240	0.004	0.798		0.001	0.000	0.012	0.000	0.001	0.000	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
13	Pearson Correlation	0.177	0.083	0.242	.392*	.496**	.406*	.432*	0.019	0.227	.451*	0.268	.561**	1	.487**	.397*	.650**	.677**	.487**	.707**
	Sig. (2-tailed)	0.660	0.661	0.197	0.032	0.005	0.026	0.017	0.920	0.227	0.012	0.153	0.001		0.006	0.030	0.000	0.000	0.006	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
14	Pearson Correlation	0.599	.409*	-0.031	-0.025	-0.110	0.043	0.020	0.030	0.144	0.219	0.137	.650**	.487**	1	0.084	.573**	.599**	1.000*	.416*
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.025	0.872	0.897	0.959	0.822	0.918	0.873	0.448	0.244	0.469	0.000	0.006		0.660	0.001	0.000	0.000	0.022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
15	Pearson Correlation	0.256	0.137	-0.025	0.036	0.112	.676**	.698**	.364*	.607**	.418*	0.127	.451*	.397*	0.084	1	0.218	.489**	0.084	.659**
	Sig. (2-tailed)	0.167	0.472	0.896	0.850	0.556	0.000	0.000	0.048	0.000	0.022	0.153	0.012	0.030	0.660		0.247	0.006	0.660	0.000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
16	Pearson Correlation	.565**	0.271	0.211	0.293	.377*	0.337	0.346	0.137	0.071	.431*	0.279	.632**	.650**	.573**	0.218	1	.565**	.573**	.653**
	Sig. (2-tailed)	0.004	0.148	0.263	0.117	0.040	0.069	0.061	0.471	0.710	0.017	0.135	0.000	0.000	0.001	0.247		0.001	0.001	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
17	Pearson Correlation	.524*	.426*	0.119	0.257	0.229	0.190	.413*	-0.068	.440*	.488**	0.141	.592**	.677**	.599**	.489**	.565**	1	.599**	.650**
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.019	0.530	0.170	0.224	0.313	0.023	0.722	0.015	0.006	0.457	0.001	0.000	0.000	0.006	0.001		0.000	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
18	Pearson Correlation	.599*	.409*	-0.031	-0.025	-0.010	0.043	0.020	0.030	0.144	0.219	0.137	.650**	.487**	1.000*	0.084	.573**	.599**	1	.416*
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.025	0.872	0.897	0.959	0.822	0.918	0.873	0.448	0.244	0.469	0.000	0.006	0.000	0.660	0.001	0.000		0.022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SKOR TOTAL	Pearson Correlation	.702*	.386*	.477**	.542**	.542**	.697**	.780**	.392*	0.352	.770**	.483**	.676**	.707**	.416*	.659**	.653**	.650**	.416*	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.035	0.008	0.002	0.002	0.000	0.000	0.032	0.057	0.000	0.007	0.000	0.000	0.022	0.000	0.000	0.000	0.022	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
 \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3) Uji Validitas Sosialisasi Perpajakan (X2)

		Correlations								SKOR TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Pearson Correlation	1	.464**	.550**	.410*	.409*	.383*	.621**	.523**	.812**
	Sig. (2-tailed)		0.010	0.002	0.025	0.025	0.037	0.000	0.003	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
2	Pearson Correlation	.464**	1	0.197	0.079	0.216	0.129	0.221	0.207	.498**
	Sig. (2-tailed)	0.010		0.297	0.677	0.251	0.496	0.240	0.273	0.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
3	Pearson Correlation	.550**	0.197	1	.410*	0.264	0.350	0.275	0.160	.570**
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.297		0.025	0.158	0.058	0.142	0.399	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
4	Pearson Correlation	.410*	0.079	.410*	1	0.218	.426*	0.352	.384*	.580**
	Sig. (2-tailed)	0.025	0.677	0.025		0.247	0.019	0.057	0.036	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
5	Pearson Correlation	.409*	0.216	0.264	0.218	1	.513**	.598**	.639**	.715**
	Sig. (2-tailed)	0.025	0.251	0.158	0.247		0.004	0.000	0.000	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pearson Correlation	.383*	0.129	0.350	.426*	.513**	1	.497**	.615**	.712**
	Sig. (2-tailed)	0.037	0.496	0.058	0.019	0.004		0.005	0.000	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

7	Pearson Correlation	.621**	0.221	0.275	0.352	.598**	.497**	1	.663**	.771**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.240	0.142	0.057	0.000	0.005		0.000	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
8	Pearson Correlation	.523**	0.207	0.160	.384*	.639**	.615**	.663**	1	.772**
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.273	0.399	0.036	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	.812**	.498**	.570**	.580**	.715**	.712**	.771**	.772**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.005	0.001	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4) Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.813	9

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	28.00	10.483	0.393	0.807
2	28.00	10.414	0.536	0.797
3	28.17	9.661	0.561	0.789
4	28.17	9.661	0.561	0.789
5	28.27	9.720	0.399	0.810
6	28.67	9.195	0.467	0.803
7	28.40	9.076	0.636	0.778
8	28.30	9.390	0.615	0.782
9	28.70	8.769	0.543	0.792

5) Uji Reliabilitas Religiusitas (X1)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.865	18

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	55.47	46.120	0.667	0.854
2	55.40	48.041	0.324	0.864
3	56.23	45.426	0.374	0.864
4	55.97	44.999	0.455	0.859
5	55.93	45.789	0.469	0.859
6	56.57	42.185	0.620	0.851
7	56.87	40.257	0.714	0.846
8	56.83	45.661	0.250	0.875
9	55.90	47.403	0.256	0.867
10	55.83	44.282	0.732	0.849
11	55.70	46.631	0.411	0.861
12	55.57	44.530	0.619	0.853

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hal ini diterbitkan oleh IBIKKG (Indonesian Business Information Kwik Kian Gie) sebagai sumber informasi yang akurat dan terpercaya. Untuk lebih jelasnya, silakan kunjungi website kami di www.kwikkiangie.com atau hubungi kami di nomor telepon 021-25111111.

13	55.50	45.362	0.665	0.853
14	55.30	48.631	0.375	0.863
15	56.47	42.533	0.573	0.854
16	55.53	45.223	0.599	0.854
17	55.47	46.464	0.610	0.856
18	55.30	48.631	0.375	0.863

6) Uji Reliabilitas Sosialisasi Perpajakan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	0.829
N of Items	8

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	20.43	11.978	0.714	0.784
2	20.47	14.326	0.310	0.847
3	19.63	14.654	0.454	0.821
4	19.73	14.409	0.454	0.821
5	20.00	13.034	0.595	0.803
6	20.00	13.241	0.598	0.803
7	19.77	13.426	0.693	0.794
8	20.03	12.999	0.681	0.792

Lampiran 2 : Hasil Olahan Data SPSS 26 untuk Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Religiusitas	68	28	44	72	4001	58.84	.791	6.523	42.556
Sosialisasi Perpajakan	68	20	12	32	1535	22.57	.485	3.997	15.980
Kepatuhan_Wajib_Pajak	68	13	23	36	2123	31.22	.437	3.607	13.010
Valid N (listwise)	68								

Lampiran 3 : Hasil Olahan Data SPSS 26 untuk Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Y, X1, dan X2

1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.27478497
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.089
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

2) Uji Multikolinieritas Y, X1, dan X2

Coefficients <sup>a</sup>												
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	17.558	3.720		4.719	.000	10.128	24.989					
Religiusitas	.189	.072	.341	2.613	.011	.044	.333	.405	.308	.294	.743	1.345
Sosialisasi Perpajakan	.113	.118	.126	.961	.340	-.122	.349	.299	.118	.108	.743	1.345

a. Dependent Variable: Kepatuhan\_Wajib\_Pajak

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 Cipta karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan nama penulis.





3) Uji Heteroskedastisitas Y, X1, dan X2

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.485	1.963		2.794	.007
	Religiusitas	-.063	.038	-.232	-1.643	.105
	Sosialisasi Perpajakan	.042	.062	.094	.667	.507

a. Dependent Variable: Abs\_RES

4) Uji Autokorelasi Y dan X1

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 <sup>a</sup>	.164	.151	3.323	1.680

a. Predictors: (Constant), Religiusitas  
b. Dependent Variable: Kepatuhan\_Wajib\_Pajak

5) Uji Autokorelasi Y dan X2

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.299 <sup>a</sup>	.089	.075	3.468	1.752

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi perpajakan  
b. Dependent Variable: Kepatuhan\_Wajib\_Pajak

Lampiran 4: Hasil Olahan Data SPSS 26 untuk Uji Hipotesis Asosiatif

1) Analisis Regresi Linear Berganda Y, X1, dan X2

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.558	3.720		4.719	.000
	Religiusitas	.189	.072	.341	2.613	.011
	Sosialisasi Perpajakan	.113	.118	.126	.961	.340

a. Dependent Variable: Kepatuhan\_Wajib\_Pajak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.  
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



2) Uji Koefisien Determinasi Y dan X1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 <sup>a</sup>	.164	.151	3.323
a. Predictors: (Constant), Religiusitas				

3) Uji Koefisien Determinasi Y dan X2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.299 <sup>a</sup>	.089	.075	3.468
a. Predictors: (Constant), Sosialisasi Perpajakan				

4) Uji F Simultan Y, X1, dan X2

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153.169	2	76.584	6.928	.002 <sup>b</sup>
	Residual	718.523	65	11.054		
	Total	871.691	67			
a. Dependent Variable: Kepatuhan_Wajib_Pajak						
b. Predictors: (Constant), Sosialisasi Perpajakan, Religiusitas						

5) Uji t Parsial Y, X1, dan X2

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.558	3.720		4.719	.000
	Religiusitas	.189	.072	.341	2.613	.011
	Sosialisasi Perpajakan	.113	.118	.126	.961	.340
a. Dependent Variable: Kepatuhan_Wajib_Pajak						

1. Disarankan untuk mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini untuk keperluan penelitian, pendidikan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, dan tinjauan umum pada karya tulis yang diterbitkan. Untuk lebih jelasnya, silakan kunjungi website kami di [www.kwikkiangie.ac.id](http://www.kwikkiangie.ac.id).  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie